

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Program studi PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) adalah salah satu jenjang pendidikan yang saat ini sering menjadi perhatian publik. Salah satu kebijakan PAUD yang dikeluarkan pemerintah adalah Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2008 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2009 atau disingkat RKP 2009. Kebijakan ini mengatur tentang arah dan kebijakan prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan oleh seluruh instansi pemerintah Republik Indonesia. Dalam peraturan tersebut, terdapat arah dan kebijakan pembangunan PAUD sebagai bagian dari pembangunan bidang Pendidikan. RKP Tahun 2008 dikutip sebagai berikut:

Mengingat penting dan strategisnya pendidikan dalam pembangunan bangsa, Pemerintah secara terus-menerus memberikan perhatian yang besar pada pembangunan pendidikan. Kesungguhan Pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan yang baik kepada segenap anak bangsa telah dilakukan melalui berbagai program pembangunan bidang pendidikan yang mencakup aspek perluasan akses dan pemerataan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, dan peningkatan manajemen pelayanan pendidikan, termasuk juga percepatan penuntasan wajib belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun.<sup>1</sup>

Bagaimanapun PAUD sangat penting untuk pendidikan anak karena di lembaga PAUD anak mulai belajar berbagai hal yang berkaitan dengan awal

---

<sup>1</sup> Wawan S. Suherman dan Endang Sulistyowati, *Analisis Terhadap Program Pendidikan Anak Usia Dini Pada Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2009*, [https://www.researchgate.net/publication/279482126\\_ANALISIS\\_TERHADAP\\_PROGRAM\\_PENDIDIKAN\\_ANAK\\_USIA\\_DINI\\_PADA\\_RENCANA\\_KERJA\\_PEMERINTAH\\_TAHUN\\_2009](https://www.researchgate.net/publication/279482126_ANALISIS_TERHADAP_PROGRAM_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI_PADA_RENCANA_KERJA_PEMERINTAH_TAHUN_2009) diakses pada 30 Oktober 2017 pukul 08:55

sosial interaksi anak. Juga terkait pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak. Tiga komponen yang harus ada dalam PAUD adalah guru (pendidik), siswa (peserta didik), dan sarana prasarana yang menunjang untuk berjalannya PAUD tersebut.

Guru adalah pendidik dan pengajar suatu ilmu. Guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Profesionalisme guru sangat terkait dengan kemampuan mewujudkan atau mengaktualisasikan kompetensi yang dipersyaratkan bagi setiap guru. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Guru PAUD yang baik adalah guru yang mengerti bagaimana karakteristik anak usia dini. Tidak hanya itu, guru PAUD juga hendaknya aktif, energik, penyayang serta dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak.

Menjadi guru haruslah didasari niat yang tulus karena akan susah di kemudian hari apabila niat yang setengah-setengah. Tekad pun harus bulat untuk mencapai tujuan membentuk karakter anak yang berbeda-beda. Belum lagi latar belakang anak yang berasal dari berbagai lingkungan.

Menjadi guru akan meningkatkan derajat seseorang, sebagaimana firman Allah QS. Al Mujadilah ayat 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Makna ayat di atas adalah orang yang memiliki ilmu akan berbeda derajatnya dengan orang yang tidak berilmu.

Banyak hal yang perlu dipenuhi untuk menjadi guru PAUD yang sesuai dengan zaman saat ini. Salah satunya adalah kuliah di Perguruan Tinggi PAUD. Sementara kenyataan di lapangan peminat Perguruan Tinggi PAUD lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Hal itu menyebabkan banyak pertanyaan muncul dari yang sederhana hingga yang pelik. Selain itu tidak ada aturan yang menyebutkan bahwa guru PAUD harus perempuan. Padahal peserta didik juga memerlukan sosok “ayah” di sekolah tidak hanya melulu sosok ibu.<sup>2</sup>

Kebanyakan laki-laki beranggapan bahwa mendidik anak adalah urusan perempuan. Karena perempuan dapat lebih sabar, perhatian serta lemah lembut terhadap anak. Anggapan lain yaitu pekerjaan guru PAUD tidak maskulin bagi laki-laki. Dan masih banyak lagi anggapan tentang guru PAUD. Persepsi laki-laki dan perempuan memang berbeda satu sama lainnya. Tapi tidak menutup kemungkinan laki-laki menjadi guru PAUD.<sup>3</sup>

Dunia kerja untuk guru PAUD saat ini cukup luas. Terbukti dengan sangat pesatnya PAUD-PAUD baru bermunculan. Bahkan di satu desa dapat terdapat dua sampai tiga buah PAUD. Ini menjadi salah satu kemajuan di bidang pendidikan, yang berarti dunia pendidikan makin membaik dan di perhatikan oleh semua

---

<sup>2</sup> Winda Marienda dkk, “Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini” dalam *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No.2, 2015, h.

<sup>3</sup> Nisa Karimah Hakim dan Farida Hanum, Fenomena Kesetaraan Gender Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Pada TK Aisyiah Bustanul Athfal, Karangmalang, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi Tahun 2014*

kalangan. Buktinya jumlah PAUD di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah PAUD ada 190.238 lembaga PAUD kemudian pada tahun 2017 jumlah PAUD meningkat menjadi 195.742 lembaga PAUD.<sup>4</sup>

Meningkatnya jumlah lembaga PAUD pada setiap daerah juga membuat jumlah guru PAUD meningkat. Berikut merupakan rincian jumlah guru PAUD di kota Banjarmasin:

**Table 1.1 Jumlah Guru PAUD di Kota Banjarmasin**

No	Kecamatan	Jumlah Guru		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Banjarmasin Barat	27	276	303
2	Banjarmasin Selatan	16	317	333
3	Banjarmasin Tengah	15	328	343
4	Banjarmasin Timur	17	384	401
5	Banjarmasin Utara	17	426	443
<b>Jumlah</b>		92	1731	1823

Dari table di atas dapat diketahui perbandingan jumlah guru PAUD laki-laki dan guru PAUD perempuan mempunyai perbedaan yang signifikan. Jumlah seluruh guru PAUD laki-laki di kota Banjarmasin hanya 92 orang dibandingkan dengan jumlah guru perempuan sebanyak 1731 orang. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di lembaga PAUD yang berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan guru perempuan.

Guru laki-laki di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin memegang sentra Bahan Alam sehingga guru tersebut memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain bahan alam pada hari itu walaupun masih

---

<sup>4</sup> Tengku Imam Kobul, *Apa Kabar PAUD Indonesia Tahun 2017*, <http://bangimam-berbagi.blogspot.co.id/2017/03/apa-kabar-paud-tahun-2017.html?m=1> diakses pada 30 Oktober 2017 pukul 09:23

sesuai dengan tema. Juga ekspresi guru yang selalu ceria dan dapat membawa suasana hari anak menjadi lebih berwarna.

Selanjutnya guru laki-laki di PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia Banjarmasin yang mana guru tersebut terlihat sangat menyayangi anak sehingga anak-anak suka mendekat dan mencari perhatian guru tersebut.

Kemudian guru laki-laki di PAUD Terpadu Pertiwi DWP Kota Banjarmasin lebih tegas sehingga anak-anak terlihat segan namun tetap menuruti apa yang disuruh oleh guru laki-laki tersebut. Banyak kelebihan dari guru laki-laki yang masing-masingnya memiliki karakter dan cara tersendiri dalam mengajar.

Dari beberapa karakteristik guru PAUD laki-laki tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang gaya mengajar guru di sebuah penelitian yang berjudul “Gaya Mengajar Guru Laki-Laki di PAUD Kota Banjarmasin”.

## **B. Definisi Operasional**

Judul penelitian ini adalah “Gaya Mengajar Guru Laki-Laki di PAUD Kota Banjarmasin”. Untuk memperjelas pengertian dari judul penelitian tersebut, maka peneliti membatasi penelitian ini menjadi sebagai berikut:

### **1. Gaya Mengajar**

Gaya mengajar adalah suatu cara guru untuk mempermudah bagi siswa dalam rangka menerima materi pelajaran yang disampaikan, sekaligus sebagai alat untuk mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan minat belajar siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu gaya mengajar akan memberi kesan pembelajaran secara lebih nyata dan efektif bagi anak.

Gaya mengajar ini meliputi komponen-komponen, di antaranya adalah variasi suara, penekanan perhatian, kontak pandang, gerakan anggota badan, perpindahan posisi guru, intonasi dan bunyi-bunyian lain, ekspresi roman muka, variasi dalam pola interaksi dan kegiatan peserta didik, dan variasi dalam menggunakan media.

## 2. PAUD Kota Banjarmasin

Tempat penulis melakukan penelitian ini adalah tiga lembaga PAUD, yaitu PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, PAUD Terpadu Inklusi TaTuKa Insan Mulia, dan PAUD Terpadu DWP Kota Banjarmasin.

### **C. Fokus Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka fokus masalah yang akan di angkat adalah gaya mengajar guru laki-laki di PAUD di Kota Banjarmasin

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas maka dapat diketahui tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya mengajar guru laki-laki di PAUD Kota Banjarmasin.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana gaya mengajar guru PAUD khususnya laki-laki serta bagaimana respon anak mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi dan rujukan yang dapat di aplikasikan oleh guru dalam proses belajar mengajar di PAUD.

- b. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih judul “Gaya Mengajar Guru Laki-Laki di PAUD Kota Banjarmasin” adalah untuk mengetahui gaya apa yang guru laki-laki gunakan sebagai guru di PAUD.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Berikut ini hasil penelitian terdahulu antara lain:

1. Tesis karya Yunita Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, tahun 2016, yang berjudul “*Gaya Mengajar Guru Laki-Laki di Taman Kanak-*

*Kanak*". Penelitian ini menjelaskan bahwa feminisasi dalam pengajaran serta kebutuhan anak akan sosok guru laki-laki dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak di Gymboree Kidsville Bandung dan TK Firdaus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkritisi, mencari tahu dan membuktikan bahwa guru laki-laki dapat mengajar dengan baik dengan memperhatikan gaya mengajar guru laki-laki dalam tahapan proses pembelajaran serta hambatanya di Taman Kanak-Kanak.

2. Jurnal penelitian karya Nisa Karimah Hakim dalam Jurnal Pendidikan Sosiologi tahun 2014 yang berjudul "Fenomena Kesetaraan Gender Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini" di TK Aisyiah Bustanul Athfal Sleman Yogyakarta. Adapun isi penelitian ini adalah guru PAUD sering diidentikkan sebagai pekerjaan perempuan dan hanya sedikit laki-laki yang mau terlibat didalamnya. Hal ini terjadi seiring dengan adanya pembagian pekerjaan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan dianggap lebih cocok melakukan jenis pekerjaan yang terkait dengan sektor domestik seperti mengasuh anak.

Perbedaan penelitian oleh peneliti dengan dua penelitian sebelumnya adalah bagaimana atau gaya apa yang diterapkan oleh guru laki-laki dan bagaimana respon anak dengan gaya tersebut.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri

dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bab-bab. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok pembahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif maka diperlukannya teori-teori yang bersangkutan, hal ini dituangkan dalam Bab II yaitu pendidikan anak usia dini, perkembangan anak usia dini, kualifikasi guru, dan gaya mengajar guru.

Kemudian Bab III yang tertuang metode penelitian yang di dalamnya berisikan jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, pemeriksaan keabsahan data dan tahapan penelitian. Setelah itu Bab IV yang berisi laporan hasil penelitian, bagian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data. Dan yang terakhir adalah Bab V. Bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang di berikan oleh peneliti.